



COMTE: Journal of Sociology Research and Education is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Accepted June 19, 2025, Approved August 20, 2025, Published September 30, 2025

Peran Pengembangan Kantin Sehat di SD Inpres Poopo Barat Kec. Ranoyapo, Kab. Minahasa Selatan

Yulyke Eklesia Sumakul¹, Romi Mesra²

^{1, 2}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

E-mail: 20606035@unima.ac.id¹, romimesra@unima.ac.id²

Abstract

This study aims to examine in depth the role of developing a healthy canteen at SD Inpres Poopo Barat, Ranoyapo District, South Minahasa Regency, in an effort to improve student health and learning quality. Specifically, this study explores three main aspects: the availability and quality of nutritious food provided in the canteen, the role of canteen vendors in maintaining health and hygiene standards, and the impact of the existence of a healthy canteen on food consumption behavior and students' daily health conditions. This study uses a qualitative approach with a descriptive method through data collection techniques in the form of direct observation and in-depth interviews. Observations were conducted to observe the physical condition of the canteen, the types of food available, and student behavior in choosing food. In-depth interviews were conducted with two key informants: Mrs. Miske Tompodung, a canteen vendor with 30 years of experience, and two 5th-grade students representing active consumers of the school canteen. The data obtained were analyzed using an interactive analysis model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the canteen at Poopo Barat State Elementary School (SD Inpres) provides nutritious food and beverages, such as rice packets, eggs, biscuits, milk, and mineral water, meeting the basic health standards set by the school. The canteen vendors play an active role in maintaining the cleanliness of equipment and the quality of the food served, supported by good coordination with the school administration. The existence of a healthy canteen has also been shown to have a positive impact on students' food consumption behavior and has begun to raise students' awareness of the importance of consuming clean, healthy, and safe food. This study concludes that the healthy canteen at Poopo Barat State Elementary School (SD Inpres) has played a significant role in supporting student health and the quality of education, although further development is needed to optimize its role sustainably.

Keywords: *Healthy Canteen, Elementary School, Student Nutrition*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran pengembangan kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan, dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas belajar siswa. Secara khusus, penelitian ini mengeksplorasi tiga aspek utama, yaitu ketersediaan dan kualitas makanan bergizi yang disediakan di kantin, peran penjual kantin dalam menjaga standar kesehatan dan kebersihan, serta dampak keberadaan kantin sehat terhadap perilaku konsumsi makanan dan kondisi kesehatan siswa sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi langsung dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fisik kantin, jenis

makanan yang tersedia, dan perilaku siswa dalam memilih makanan. Wawancara mendalam dilaksanakan terhadap dua informan utama, yaitu Ibu Miske Tompodung selaku penjual kantin yang telah berpengalaman selama 30 tahun, serta dua orang siswa kelas 5 sebagai representasi konsumen aktif kantin sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantin SD Inpres Poopo Barat telah menyediakan makanan dan minuman bergizi seperti nasi bungkus, telur, biskuit, susu, dan air mineral yang memenuhi standar kesehatan dasar yang ditetapkan oleh sekolah. Penjual kantin berperan aktif dalam menjaga kebersihan peralatan dan kualitas makanan yang disajikan dengan didukung oleh koordinasi yang baik bersama pihak sekolah. Keberadaan kantin sehat juga terbukti memberikan dampak positif terhadap perilaku konsumsi makanan siswa serta mulai menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengonsumsi makanan yang bersih, sehat, dan aman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat telah berperan secara nyata dalam mendukung kesehatan dan kualitas pendidikan siswa, meskipun pengembangan lebih lanjut masih diperlukan untuk mengoptimalkan perannya secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kantin Sehat, Sekolah Dasar, Gizi Siswa

A. Pendahuluan

Kantin sekolah merupakan salah satu fasilitas penting yang harus tersedia di setiap institusi pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Keberadaan kantin sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual beli makanan semata, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung kesehatan dan pertumbuhan peserta didik secara optimal. Menurut Notoatmodjo (2012), kesehatan anak sekolah sangat dipengaruhi oleh kebiasaan makan dan jenis makanan yang dikonsumsi sehari-hari, termasuk makanan yang diperoleh dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberadaan kantin sehat di sekolah menjadi salah satu elemen krusial yang tidak dapat diabaikan oleh pihak pengelola pendidikan maupun orang tua siswa.

Makanan yang dikonsumsi oleh anak usia sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan fisik dan kognitif mereka. Anak-anak pada usia sekolah dasar membutuhkan asupan gizi yang seimbang agar dapat tumbuh dengan baik dan mampu menyerap pelajaran secara optimal di kelas. Almatsier (2011) menyatakan bahwa kekurangan gizi pada anak sekolah dapat berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, mudah lelah, serta rentan terhadap penyakit. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan gizi melalui makanan yang disediakan di kantin sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, penjual kantin, dan orang tua siswa.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak kantin sekolah yang menjual makanan dan minuman yang kurang memenuhi standar kesehatan dan gizi yang direkomendasikan. Berbagai jajanan dengan kandungan pewarna buatan, pengawet, penyedap rasa berlebihan, serta kadar gula dan garam yang tinggi masih mudah ditemukan di kantin-kantin sekolah dasar. Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan atau BPOM (2014), sebagian besar

kasus keracunan makanan pada anak sekolah berasal dari jajanan yang tidak memenuhi standar keamanan pangan. Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian serius dari semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan dan kesehatan.

SD Inpres Poopo Barat yang berada di Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan, merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki kantin sebagai fasilitas penunjang kebutuhan pangan siswa selama jam sekolah berlangsung. Sebagaimana sekolah-sekolah lainnya, kantin di SD Inpres Poopo Barat juga menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa setiap produk makanan dan minuman yang dijual telah memenuhi standar kesehatan yang baik. Pengembangan kantin sehat di sekolah ini menjadi sebuah kebutuhan nyata yang harus segera diwujudkan agar para siswa dapat memperoleh asupan makanan yang bergizi dan aman untuk dikonsumsi setiap harinya.

Pengembangan kantin sehat bukan sekadar persoalan fisik dan kelengkapan fasilitas, tetapi juga menyangkut aspek edukasi, perilaku, dan budaya hidup sehat di lingkungan sekolah. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429 Tahun 2006 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menegaskan bahwa sekolah berkewajiban menyediakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang peserta didik, termasuk dalam hal penyediaan makanan yang sehat dan bergizi di kantin sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini hadir untuk mengkaji secara mendalam peran pengembangan kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat sebagai upaya konkret dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tema serupa berkaitan dengan kantin sehat di lingkungan sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Mariana dan Wahyudi (2018) menemukan bahwa penerapan kantin sehat di sekolah dasar secara signifikan mampu meningkatkan perilaku konsumsi makanan bergizi pada siswa, sekaligus mengurangi kebiasaan membeli jajanan sembarangan yang berbahaya bagi kesehatan. Selanjutnya, Pratiwi (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif guru, penjual kantin, dan orang tua siswa dalam program kantin sehat memberikan dampak positif terhadap peningkatan status gizi anak usia sekolah dasar di beberapa wilayah di Indonesia. Sementara itu, Rahmawati dan Susanto (2020) mengungkapkan bahwa sekolah-sekolah yang telah menerapkan standar kantin sehat berdasarkan pedoman dari Kementerian Kesehatan menunjukkan angka kesakitan yang lebih rendah pada siswa dibandingkan sekolah yang belum menerapkan standar tersebut, sehingga

kehadiran kantin sehat terbukti berkontribusi nyata pada peningkatan kualitas kesehatan peserta didik secara keseluruhan.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi yang bermakna dalam memahami pentingnya kantin sehat di sekolah dasar, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada sekolah-sekolah yang berada di wilayah perkotaan dengan akses sumber daya yang relatif lebih memadai. Kajian mengenai pengembangan kantin sehat di sekolah dasar yang berada di daerah pedesaan atau daerah terpencil, seperti di Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan, masih sangat terbatas dan belum banyak mendapat perhatian dari para peneliti.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang mengangkat konteks lokal sebuah sekolah dasar di wilayah pedesaan Sulawesi Utara yang selama ini kurang terwakili dalam literatur akademik tentang kantin sehat. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi kantin yang ada, tetapi juga mengeksplorasi proses, tantangan, dan strategi pengembangan kantin sehat yang relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat secara mendalam.

Secara empiris, kondisi kantin di SD Inpres Poopo Barat masih menunjukkan berbagai keterbatasan, baik dari segi variasi makanan bergizi yang tersedia, pemahaman penjual tentang standar keamanan pangan, maupun kesadaran siswa dalam memilih makanan yang baik untuk kesehatan mereka. Masih banyak siswa yang cenderung memilih makanan berdasarkan rasa dan penampilan semata tanpa mempertimbangkan kandungan gizi dan keamanan bahan yang digunakan dalam pembuatan makanan tersebut.

Kondisi tersebut menuntut adanya langkah nyata dari pihak sekolah untuk melakukan pembenahan dan pengembangan kantin secara berkelanjutan. Keterlibatan kepala sekolah, guru, penjual kantin, komite sekolah, serta orang tua siswa menjadi faktor penentu keberhasilan program kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat. Sinergi yang kuat di antara semua pihak tersebut diyakini dapat menjadi pondasi utama dalam mewujudkan kantin sehat yang tidak hanya memenuhi standar gizi dan keamanan pangan, tetapi juga mampu membangun budaya hidup sehat yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran pengembangan kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih

karena penelitian ini berupaya mengeksplorasi fenomena sosial secara holistik melalui perspektif para pelaku yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan kantin sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2014), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan ketika peneliti ingin menggali makna dan pemahaman mendalam dari suatu fenomena dalam konteks alamiahnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan kantin SD Inpres Poopo Barat untuk mengamati kondisi fisik kantin, jenis makanan dan minuman yang tersedia, serta perilaku siswa dalam memilih dan mengonsumsi makanan di kantin. Menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat dan komprehensif tentang kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pengelolaan kantin sehat di sekolah. Informan dalam penelitian ini terdiri atas penjual kantin, yaitu Ibu Miske Tompodung yang telah berjualan selama 30 tahun di SD Inpres Poopo Barat, serta dua orang siswa kelas 5 sebagai representasi konsumen aktif kantin sekolah. Moleong (2017) menyatakan bahwa wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih kaya, terperinci, dan kontekstual dari para informan mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap suatu fenomena.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dari hasil observasi dan wawancara, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan dan dikonfirmasi melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan serta kredibilitas data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari hasil observasi dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Lincoln dan Guba (1985) menegaskan bahwa triangulasi

merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Seluruh proses penelitian dilaksanakan secara etis dengan memperhatikan prinsip kerahasiaan, persetujuan informan, dan integritas akademik agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat dan sekolah-sekolah lain dengan konteks serupa.

C. Hasil Penelitian

1. Ketersediaan dan Kualitas Makanan Bergizi di Kantin SD Inpres Poopo Barat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Inpres Poopo Barat, kantin sekolah tersebut telah menyediakan berbagai pilihan makanan dan minuman yang tergolong bergizi dan aman untuk dikonsumsi oleh siswa selama jam istirahat berlangsung. Makanan yang tersedia di kantin antara lain nasi bungkus dengan lauk pauk, telur, cemilan biskuit, air mineral, serta susu sebagai sumber protein dan kalsium yang penting bagi pertumbuhan anak. Keberadaan menu-menu tersebut mencerminkan adanya upaya nyata dari pihak sekolah dan penjual kantin untuk memastikan bahwa siswa memperoleh asupan makanan yang tidak hanya mengenyangkan tetapi juga memenuhi kebutuhan gizi harian mereka selama berada di lingkungan sekolah.

Gambar 1. Wawancara dengan Ibu MT



Sumber: Data Primer

Ibu Miske Tompodung sebagai penjual kantin yang telah berdedikasi selama 30 tahun di SD Inpres Poopo Barat memahami dengan baik pentingnya menyajikan makanan yang bersih,

sehat, dan bergizi kepada para siswa dan guru. Pengalaman panjang yang dimilikinya menjadikan Ibu Miske mampu memilih dan menyajikan menu-menu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan selera siswa sekolah dasar tanpa mengabaikan aspek kesehatan dan keamanan pangan. Selain menyediakan makanan untuk siswa, Ibu Miske juga menyediakan kopi dan teh manis khusus untuk para guru, menunjukkan bahwa kantin sekolah ini tidak hanya melayani kebutuhan siswa tetapi juga seluruh warga sekolah secara keseluruhan.

Para siswa kelas 5 yang diwawancarai dalam penelitian ini juga mengungkapkan pandangan positif mereka terhadap kantin sekolah. Menurut mereka, kantin sehat adalah tempat yang menyediakan makanan bersih, sehat, dan aman untuk dikonsumsi. Persepsi positif yang dimiliki oleh siswa ini mencerminkan bahwa program kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat telah berhasil membangun kesadaran dasar pada diri siswa mengenai pentingnya mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Pemahaman sederhana namun tepat yang dimiliki siswa tersebut menunjukkan bahwa edukasi tentang gizi dan kesehatan pangan secara tidak langsung telah tersampaikan melalui keberadaan kantin sehat di sekolah mereka.

Ketersediaan kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan makanan bergizi tanpa harus keluar dari area sekolah. Hal ini sangat penting mengingat lokasi sekolah yang berada di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses terhadap sumber makanan yang terjamin kualitasnya di sekitar lingkungan sekolah. Dengan adanya kantin sehat yang menyediakan pilihan makanan bergizi secara langsung di dalam sekolah, risiko siswa mengonsumsi jajanan sembarangan yang tidak terjamin keamanan dan nilai gizinya dapat diminimalkan secara signifikan, sehingga kesehatan dan kualitas belajar siswa pun dapat terjaga dengan lebih baik setiap harinya.

2. Peran Penjual Kantin dalam Menjaga Standar Kesehatan dan Kebersihan

Penjual kantin memegang peranan yang sangat sentral dalam keberhasilan program kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat. Ibu Miske Tompodung sebagai satu-satunya penjual di kantin sekolah tersebut telah menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi selama tiga dekade. Komitmen Ibu Miske dalam menyediakan makanan dan minuman yang bergizi dan sehat mencerminkan kesadaran profesional yang tumbuh dari pengalaman panjang berinteraksi langsung dengan siswa dan lingkungan sekolah. Peran penjual kantin seperti Ibu Miske tidak dapat dipandang sebelah mata karena merekalah yang berada di

garis terdepan dalam menentukan jenis dan kualitas makanan yang masuk ke dalam tubuh para siswa setiap harinya.

Kebersihan peralatan dan sarana yang digunakan dalam proses penyajian makanan di kantin SD Inpres Poopo Barat menjadi perhatian utama yang selalu dijaga oleh penjual. Sekolah juga telah memastikan bahwa setiap peralatan yang digunakan oleh penjual kantin telah memenuhi standar kebersihan yang ditetapkan, sehingga makanan yang disajikan kepada siswa terjamin kebersihannya dari proses persiapan hingga penyajian. Standar kebersihan ini penting diterapkan secara konsisten mengingat makanan yang tidak higienis dapat menjadi sumber kontaminasi bakteri dan penyakit yang berbahaya bagi kesehatan anak-anak usia sekolah dasar yang sistem imunnya masih dalam tahap perkembangan.

Koordinasi yang terjalin antara pihak sekolah dan penjual kantin dalam menjaga standar kesehatan makanan menjadi faktor kunci yang mendukung keberlanjutan program kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat. Sekolah berperan dalam memberikan arahan dan pengawasan terhadap jenis makanan yang boleh dijual, sementara penjual bertanggung jawab untuk menjalankan ketentuan tersebut secara konsisten dalam kegiatan berjualan sehari-hari. Sinergi yang baik antara kedua pihak ini menciptakan sistem pengendalian mutu makanan yang berjalan secara alami dan berkelanjutan tanpa memerlukan mekanisme pengawasan yang rumit dan birokratis, sehingga lebih mudah diterapkan dalam konteks sekolah dasar di wilayah pedesaan.

Pengalaman panjang Ibu Miske selama 30 tahun berjualan di SD Inpres Poopo Barat juga menjadikannya sebagai sumber pengetahuan praktis yang berharga tentang preferensi dan kebutuhan gizi siswa di sekolah tersebut. Ia memahami dengan baik makanan apa yang disukai siswa sekaligus tetap menjaga agar pilihan menu yang disediakan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip gizi yang sehat. Kearifan praktis yang dimiliki oleh penjual kantin berpengalaman seperti Ibu Miske merupakan aset berharga yang perlu terus didukung dan dikembangkan melalui pelatihan atau penyuluhan tentang keamanan pangan agar standar kualitas kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat dapat terus meningkat dari waktu ke waktu.

3. Dampak Kantin Sehat terhadap Perilaku dan Kesehatan Siswa

Keberadaan kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat memberikan dampak yang positif terhadap perilaku konsumsi makanan siswa selama berada di lingkungan sekolah. Dengan

tersedianya pilihan makanan bergizi di dalam area sekolah, siswa tidak lagi terdorong untuk mencari makanan di luar sekolah yang potensi risikonya terhadap kesehatan jauh lebih tinggi. Perubahan perilaku konsumsi ini merupakan indikator keberhasilan yang penting dari program kantin sehat, karena pada akhirnya perubahan pola makan yang baik yang dimulai dari lingkungan sekolah diharapkan dapat terbawa dan mempengaruhi kebiasaan makan siswa di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari mereka secara lebih luas.

Pemahaman yang mulai terbentuk pada diri siswa mengenai pentingnya memilih makanan yang bersih, sehat, dan aman untuk dikonsumsi merupakan modal dasar yang sangat berharga bagi pembentukan karakter hidup sehat sejak usia dini. Siswa kelas 5 yang diwawancarai telah mampu mengidentifikasi kriteria kantin sehat dengan tepat, yakni sebagai tempat yang menyediakan makanan bersih, sehat, dan aman. Kemampuan siswa dalam mendefinisikan konsep kantin sehat secara sederhana namun tepat ini menunjukkan bahwa program kantin sehat tidak hanya berdampak pada aspek fisik konsumsi makanan, tetapi juga telah berhasil membangun kesadaran kognitif dan nilai-nilai kesehatan pada diri siswa sejak mereka masih berada di bangku sekolah dasar.

Gambar 2. Wawancara dengan Beberapa Siswa



Sumber: Data Primer

Kantin sehat juga berkontribusi dalam menjaga kondisi fisik dan konsentrasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah. Siswa yang mendapatkan asupan makanan bergizi pada jam istirahat akan memiliki energi yang cukup untuk mengikuti pelajaran dengan baik pada sesi berikutnya. Makanan bergizi seperti nasi dengan lauk pauk, telur, susu, dan air mineral yang tersedia di kantin SD Inpres Poopo Barat menyediakan sumber

karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan tubuh anak untuk berfungsi secara optimal, baik dalam aktivitas fisik maupun proses berpikir dan belajar yang berlangsung di dalam kelas setiap harinya.

Secara keseluruhan, keberadaan kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat telah memberikan kontribusi nyata dalam membangun budaya hidup sehat di lingkungan sekolah. Ketika siswa terbiasa mengonsumsi makanan sehat dan bergizi sejak usia dini, kebiasaan tersebut memiliki potensi besar untuk bertahan dan berkembang menjadi gaya hidup sehat yang menetap hingga dewasa. Kantin sehat yang dikelola dengan baik oleh penjual yang berpengalaman dan didukung penuh oleh pihak sekolah telah membuktikan bahwa pengembangan kantin sehat di sekolah dasar, meskipun berada di wilayah pedesaan dengan segala keterbatasannya, tetap dapat diwujudkan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan dan kualitas pendidikan para siswa secara berkelanjutan.

D. Pembahasan

1. Ketersediaan dan Kualitas Makanan Bergizi di Kantin SD Inpres Poopo Barat

Ketersediaan makanan bergizi di kantin sekolah merupakan fondasi utama dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kantin SD Inpres Poopo Barat telah menyediakan berbagai menu makanan dan minuman yang tergolong bergizi, seperti nasi bungkus dengan lauk pauk, telur, biskuit, air mineral, dan susu. Kondisi ini sejalan dengan teori kebutuhan dasar manusia yang dikemukakan oleh Maslow (1943), yang menempatkan kebutuhan fisiologis termasuk kebutuhan akan makanan dan minuman sebagai kebutuhan paling mendasar yang harus dipenuhi sebelum kebutuhan lain dapat terpenuhi. Dalam konteks pendidikan, pemenuhan kebutuhan fisiologis siswa melalui kantin sekolah menjadi prasyarat utama agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal di kelas (Maslow, 1943).

Penyediaan makanan bergizi di kantin sekolah tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik semata, tetapi juga berhubungan erat dengan kualitas belajar siswa secara keseluruhan. Almatsier (2011) menjelaskan bahwa keseimbangan gizi yang diperoleh anak usia sekolah melalui makanan yang dikonsumsi sehari-hari memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan konsentrasi, daya ingat, dan stamina belajar siswa di kelas. Kantin SD Inpres Poopo Barat yang menyediakan sumber protein dari telur dan susu, serta karbohidrat dari nasi,

telah berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi siswa selama berada di sekolah. Dengan demikian, keberadaan menu bergizi di kantin sekolah merupakan investasi nyata bagi kualitas pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas (Almatsier, 2011).

Teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) juga memberikan kerangka pemahaman yang relevan dalam menganalisis ketersediaan makanan bergizi di kantin sekolah. Menurut teori ini, perilaku seseorang dalam memilih makanan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang dimilikinya. Ketika kantin sekolah secara konsisten menyediakan pilihan makanan bergizi yang terjangkau dan mudah diakses oleh siswa, hal tersebut secara bertahap akan membentuk sikap positif siswa terhadap konsumsi makanan sehat. Lingkungan kantin yang mendukung pilihan makanan bergizi pada akhirnya akan memperkuat norma sosial di lingkungan sekolah bahwa mengonsumsi makanan sehat adalah perilaku yang normal, diharapkan, dan diterima oleh seluruh warga sekolah (Ajzen, 1991).

Keanekaragaman menu yang tersedia di kantin juga berperan penting dalam memastikan bahwa siswa memperoleh berbagai zat gizi yang dibutuhkan tubuh secara lengkap dan seimbang. Notoatmodjo (2012) menegaskan bahwa pola makan yang beragam merupakan salah satu prinsip utama gizi seimbang yang harus diterapkan sejak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Meskipun pilihan menu di kantin SD Inpres Poopo Barat masih tergolong sederhana, keberagaman kategori makanan yang tersedia, mulai dari makanan pokok, lauk hewani, hingga minuman bernutrisi, telah memberikan dasar yang cukup baik bagi pemenuhan kebutuhan gizi harian siswa selama berada di lingkungan sekolah. Upaya untuk terus memperluas variasi menu bergizi di kantin perlu menjadi prioritas pengembangan ke depan (Notoatmodjo, 2012).

Lebih lanjut, keberadaan kantin sehat yang menyediakan makanan bergizi secara langsung di dalam area sekolah memiliki peran strategis dalam mencegah siswa dari paparan jajanan tidak sehat yang beredar di luar lingkungan sekolah. Badan Pengawas Obat dan Makanan atau BPOM (2014) mencatat bahwa sebagian besar kasus keracunan makanan pada anak sekolah bersumber dari jajanan yang tidak memenuhi standar keamanan pangan yang beredar di sekitar lingkungan sekolah. Dengan menyediakan alternatif makanan bergizi yang terjamin kualitasnya di dalam kantin sekolah, SD Inpres Poopo Barat telah mengambil langkah

preventif yang efektif dalam melindungi kesehatan siswa dari risiko konsumsi makanan berbahaya. Langkah ini sekaligus mencerminkan komitmen sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai institusi pendidikan yang peduli terhadap kesehatan dan kesejahteraan seluruh peserta didiknya (BPOM, 2014).

2. Peran Penjual Kantin dalam Menjaga Standar Kesehatan dan Kebersihan

Penjual kantin merupakan aktor utama yang paling berpengaruh dalam menentukan kualitas makanan yang sampai ke tangan siswa setiap harinya. Ibu Miske Tompodung yang telah berjualan selama 30 tahun di SD Inpres Poopo Barat memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga standar kesehatan dan kebersihan kantin secara konsisten. Teori peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas (1966) menjelaskan bahwa setiap individu dalam suatu sistem sosial memiliki peran yang melekat padanya, disertai dengan ekspektasi dan tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai posisinya. Dalam konteks kantin sekolah, penjual menjalankan peran sebagai penjaga gerbang keamanan pangan yang bertanggung jawab memastikan setiap produk makanan yang disajikan aman, bersih, dan bergizi bagi seluruh konsumen di sekolah (Biddle & Thomas, 1966).

Pengalaman panjang Ibu Miske selama tiga dekade berjualan di SD Inpres Poopo Barat telah membentuk kapasitas praktis yang sangat berharga dalam pengelolaan kantin sehat. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung ini mencakup pemahaman tentang preferensi makanan siswa, cara menjaga kebersihan peralatan masak dan saji, serta kemampuan memilih bahan makanan yang berkualitas dan aman untuk diolah. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pengetahuan yang terbentuk melalui pengalaman empiris di lapangan seringkali lebih aplikatif dan relevan dalam konteks praktis dibandingkan pengetahuan yang bersifat teoritis semata. Kapasitas empiris yang dimiliki oleh penjual kantin berpengalaman seperti Ibu Miske menjadi modal sosial yang sangat berharga bagi keberlanjutan program kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat (Sugiyono, 2019).

Kebersihan peralatan dan lingkungan kantin merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan kantin sehat yang berkualitas. Teori kesehatan lingkungan yang dikemukakan oleh Blum (1974) menyatakan bahwa lingkungan fisik yang bersih dan sehat merupakan salah satu determinan utama yang mempengaruhi derajat kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks kantin sekolah, lingkungan yang bersih mencakup kebersihan peralatan makan dan masak, kebersihan area penyajian makanan, serta

kebersihan personal penjual kantin itu sendiri. Sekolah SD Inpres Poopo Barat telah melakukan pengawasan terhadap standar kebersihan peralatan yang digunakan oleh penjual, sehingga makanan yang disajikan kepada siswa terjamin bebas dari kontaminasi yang dapat membahayakan kesehatan (Blum, 1974).

Koordinasi yang terjalin antara pihak sekolah dan penjual kantin dalam menjaga standar kesehatan makanan mencerminkan pentingnya kolaborasi lintas aktor dalam pengelolaan program kesehatan sekolah. Mariana dan Wahyudi (2018) dalam penelitian mereka menemukan bahwa keberhasilan program kantin sehat sangat bergantung pada kualitas koordinasi antara pengelola sekolah dan penjual kantin, terutama dalam hal penetapan dan pengawasan standar menu yang boleh dijual. Koordinasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan penjual di SD Inpres Poopo Barat telah menciptakan sistem pengendalian mutu makanan yang berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Sistem ini menjadi bukti nyata bahwa pengelolaan kantin sehat yang baik tidak memerlukan mekanisme yang rumit, melainkan cukup dengan komitmen dan komunikasi yang baik antar semua pihak yang terlibat (Mariana & Wahyudi, 2018).

Peningkatan kapasitas penjual kantin melalui pelatihan dan penyuluhan keamanan pangan merupakan langkah strategis yang perlu terus didorong untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kantin sehat. Pratiwi (2019) menyimpulkan bahwa penjual kantin yang mendapatkan pelatihan tentang gizi dan keamanan pangan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam praktik pengelolaan makanan yang higienis dan bergizi dibandingkan sebelum mendapatkan pelatihan. Investasi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan penjual kantin merupakan upaya yang berdampak jangka panjang bagi kualitas kantin sehat secara keseluruhan. Dengan pengetahuan yang terus diperbarui melalui pelatihan berkala, penjual kantin seperti Ibu Miske dapat semakin meningkatkan kualitas layanan dan produk yang disediakan bagi siswa dan seluruh warga SD Inpres Poopo Barat (Pratiwi, 2019).

3. Dampak Kantin Sehat terhadap Perilaku dan Kesehatan Siswa

Dampak keberadaan kantin sehat terhadap perilaku konsumsi makanan siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan program yang paling dapat diamati secara langsung di lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa SD Inpres Poopo Barat lebih memilih untuk membeli makanan di kantin sekolah daripada mencari makanan di luar area sekolah. Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977) menjelaskan

bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses pengamatan, peniruan, dan penguatan yang terjadi dalam lingkungan sosialnya. Ketika lingkungan sekolah secara konsisten menyediakan dan mempromosikan pilihan makanan sehat melalui kantin, siswa akan secara bertahap mengembangkan kebiasaan konsumsi makanan yang lebih sehat sebagai hasil dari proses pembiasaan dan penguatan positif yang berlangsung di lingkungan sekolah mereka setiap hari (Bandura, 1977).

Kesadaran siswa tentang pentingnya mengonsumsi makanan yang bersih, sehat, dan aman merupakan capaian kognitif yang sangat bermakna dari program kantin sehat. Siswa kelas 5 yang diwawancarai telah mampu mendefinisikan kantin sehat dengan tepat sebagai tempat yang menyediakan makanan bersih, sehat, dan aman untuk dikonsumsi. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain pertama dalam pembentukan perilaku kesehatan, dan bahwa pengetahuan yang baik tentang makanan sehat merupakan prasyarat penting bagi terbentuknya perilaku konsumsi yang sehat dan bertanggung jawab. Terbentuknya pengetahuan dasar tentang makanan sehat pada diri siswa SD Inpres Poopo Barat mencerminkan bahwa program kantin sehat telah berhasil memberikan dampak edukatif yang positif meskipun secara tidak langsung dan tersirat (Notoatmodjo, 2012).

Dampak kantin sehat terhadap kondisi fisik dan kemampuan belajar siswa juga merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian serius. Teori ekologi perkembangan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (1979) menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan yang saling berinteraksi, termasuk lingkungan sekolah sebagai *microsystem* yang memberikan pengaruh langsung terhadap tumbuh kembang anak sehari-hari. Dalam kerangka teori ini, kantin sekolah yang menyediakan makanan bergizi merupakan bagian dari *microsystem* sekolah yang secara langsung mempengaruhi kondisi fisik, energi, dan kemampuan kognitif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Asupan gizi yang memadai dari makanan bergizi yang tersedia di kantin SD Inpres Poopo Barat berkontribusi langsung pada terpeliharanya stamina dan konsentrasi belajar siswa sepanjang hari sekolah (Bronfenbrenner, 1979).

Pembentukan budaya hidup sehat di lingkungan sekolah melalui keberadaan kantin sehat merupakan dampak jangka panjang yang nilainya tidak dapat diukur secara instan namun sangat strategis. Rahmawati dan Susanto (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sekolah yang telah menerapkan standar kantin sehat menunjukkan tingkat kesakitan siswa

yang lebih rendah dibandingkan sekolah yang belum menerapkan standar serupa, yang berarti bahwa kantin sehat berkontribusi nyata dalam meningkatkan ketahanan kesehatan siswa secara keseluruhan. Budaya hidup sehat yang dibangun melalui kebiasaan mengonsumsi makanan bergizi sejak usia dini memiliki potensi besar untuk bertahan dan berkembang menjadi gaya hidup sehat yang menetap hingga dewasa. SD Inpres Poopo Barat melalui kantin sehatnya telah menanamkan nilai-nilai hidup sehat yang akan menjadi bekal berharga bagi siswa dalam menjalani kehidupan yang lebih sehat di masa depan (Rahmawati & Susanto, 2020).

Secara lebih luas, dampak kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan peserta didik yang sehat, berkarakter, dan mandiri. Ajzen (1991) dalam teori perilaku terencana menegaskan bahwa niat dan perilaku positif yang terbentuk melalui pengalaman berulang di lingkungan yang mendukung akan semakin menguat seiring berjalannya waktu. Kantin sehat yang secara konsisten menyediakan lingkungan makan yang kondusif, bersih, dan bergizi di SD Inpres Poopo Barat telah memberikan pengalaman positif berulang yang secara bertahap mengukuhkan perilaku konsumsi makanan sehat pada diri siswa. Dampak kumulatif dari pengalaman positif ini diyakini akan memberikan manfaat jangka panjang tidak hanya bagi kesehatan individu siswa, tetapi juga bagi kualitas sumber daya manusia di wilayah Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan secara keseluruhan (Ajzen, 1991).

E. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan, telah memberikan peran yang sangat signifikan dalam mendukung kesehatan dan kualitas belajar siswa melalui penyediaan makanan dan minuman bergizi yang aman dan terjamin kualitasnya. Tiga temuan utama penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa ketersediaan menu bergizi di kantin, dedikasi penjual dalam menjaga standar kebersihan dan kesehatan makanan, serta dampak positif kantin sehat terhadap perilaku konsumsi dan kesehatan siswa merupakan tiga pilar yang saling mendukung dalam membentuk ekosistem kantin sehat yang fungsional dan berkelanjutan. Pengalaman panjang penjual kantin selama tiga dekade, koordinasi yang baik antara sekolah dan penjual, serta mulai terbentuknya kesadaran siswa tentang pentingnya

makanan sehat menjadi bukti nyata bahwa program kantin sehat di sekolah ini telah berjalan di jalur yang benar meskipun masih memerlukan pengembangan yang lebih lanjut dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa langkah strategis perlu dilakukan untuk memaksimalkan peran kantin sehat di SD Inpres Poopo Barat secara berkelanjutan. Pihak sekolah perlu mendorong peningkatan variasi menu bergizi yang tersedia di kantin, memberikan pelatihan keamanan pangan secara berkala kepada penjual kantin, serta memperkuat program edukasi gizi bagi siswa sebagai bagian dari kurikulum kesehatan di sekolah. Keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, orang tua, hingga komite sekolah, merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan pengembangan kantin sehat yang tidak hanya memenuhi standar gizi dan keamanan pangan, tetapi juga mampu membangun budaya hidup sehat yang mengakar kuat dan bertahan dalam jangka panjang di lingkungan SD Inpres Poopo Barat dan dapat menjadi model inspiratif bagi sekolah-sekolah lain di wilayah pedesaan Sulawesi Utara.

F. Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Almatsier, S. (2011). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2014). *Laporan keamanan pangan jajanan anak sekolah*. BPOM RI.
- Biddle, B. J., & Thomas, E. J. (1966). *Role theory: Concepts and research*. Wiley.
- Blum, H. L. (1974). *Planning for health: Development and application of social change theory*. Human Sciences Press.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Mariana, D., & Wahyudi, A. (2018). Penerapan kantin sehat dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumsi makanan bergizi siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 45–53.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429 Tahun 2006 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.
- Pratiwi, R. (2019). Keterlibatan guru dan orang tua dalam program kantin sehat terhadap status gizi anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 14(1), 23–31.
- Rahmawati, F., & Susanto, B. (2020). Standar kantin sehat dan angka kesakitan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 8(3), 112–120.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.